

Pemberian Enteral kepada Balita dengan Masalah Gizi Kurang dan Stunting (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Getasan)

Ferinda Rahma Mawadda^{1*}, Siti Zulaekah², Tutut Widiasmara³

^{1,2} Pendidikan Profesi Dietisien Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Puskesmas Getasan Kabupaten Semarang

E-mail *corresponding author*: j317245005@student.ums.ac.id*

ABSTRAK

Pendahuluan: Balita yang mengalami masalah gizi seperti gizi kurang dan stunting perlu penambahan asupan makan. Salah satu yang dapat diberikan adalah blenderized formula. Blenderized formula yang tinggi energi dan protein dapat menambah asupan makan balita. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perubahan status gizi balita setelah diberikan blenderized formula selama satu minggu. **Presentasi Kasus:** Sebanyak 5 balita dengan masalah gizi kurang dan stunting diberikan blenderized formula selama satu minggu. Blenderized formula terbuat dari ubi jalar kuning, dada ayam, kacang hijau, telur ayam, tepung maizena, tepung susu skim, minyak kelapa sawit, gula pasir, santan, dan sari buah naga. Blenderized formula diberikan satu kali dalam sehari sebanyak 100 ml. Terdapat satu balita yang mengalami kenaikan berat badan. **Simpulan:** Balita yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 20%

Kata kunci : blenderized formula, stunting, wasting

ABSTRACT

Introduction: Toddlers experiencing nutritional problems such as malnutrition and stunting require increased food intake. One option that can be provided is a blenderized formula. The blenderized formula, which is high in energy and protein, can enhance the food intake of toddlers. This study aims to investigate changes in the nutritional status of toddlers after being given a blenderized formula for one week. **Case Presentation:** A total of 5 toddlers with nutritional problems such as wasting and stunting were given the blenderized formula for one week. The blenderized formula was administered once a day. Blenderized formula contains yellow sweet potato, chicken breast, soya bean, chicken egg, cornstarch, skim milk powder, palm oil, sugar, coconut milk, and dragon fruit juice. There was one toddler who experienced weight gain. A brief description of the clinical and demographic data of the patients, the intervention, and the results of the intervention. **Conclusion:** Toddler who gained in body weight was 20%.

Keywords: blenderized formula, stunting, wasting

PENDAHULUAN

Balita tergolong kelompok masyarakat yang rawan gizi. Balita mengalami pertumbuhan sangat cepat dalam pertumbuhan fisik, perkembangan mental, psikomotirik, dan sosial (Depkes, 2000). Balita akan terjaga status gizinya jika balita tidak kehilangan nafsu makan. Balita yang mengalami gizi kurang dapat mengalami penyakit seperti tuberkulosis, infeksi saluran pernapasan atas, dan diare (Sormin, 2015). Balita gizi kurang dapat disebabkan karena kurang asupan makan dan menderita penyakit infeksi sehingga menyebabkan berat badan menurun (Irwan & Ayini, 2020).

Masalah gizi balita seperti gizi kurang dan gizi buruk harus diatasi supaya kualitas bangsa Indonesia dapat meningkat (Sormin, 2015). Salah satu upaya menangani masalah gizi kurang pada balita dengan memberikan makanan tambahan. Status gizi balita gizi kurang mengalami perubahan setelah diberikan makanan tambahan. Makanan tambahan yang diberikan di Puskesmas Kota Manado berupa beras, biskuit, kacang hijau, dan susu (Hosang, et al., 2017). Kenaikan berat badan dan perbedaan status gizi karena pemberian makanan tambahan ditemukan di Puskesmas Citeras. Makanan tambahan yang diberikan berupa susu dan telur (Fajar, et al., 2022).

Makanan tambahan terkadang tidak dihabiskan balita. Bentuk yang kurang menarik dan rasa yang kurang disukai menjadi faktor balita tidak menghabiskan makanan tambahan. Inovasi atau modifikasi makanan tambahan diperlukan guna meningkatkan minat balita mengonsumsi makanan tambahan (Wiliyanarti, et al., 2022). Modifikasi dapat berupa formula yang terdiri dari bahan yang mudah dijangkau masyarakat. Bahan tersebut mengandung energi, protein, vitamin, dan mineral. Pemberian makanan tambahan modifikasi dapat meningkatkan status gizi balita (Iskandar, 2017).

Formula enteral buatan rumah (*homemade*) dapat mendukung pertumbuhan pada anak (Adams, 2021). Formula enteral dapat diberikan kepada anak dengan asupan makan yang kurang. Pemberian formula tersebut dapat meningkatkan berat badan. Formula dengan komposisi zat gizi makro seperti protein, lemak, dan karbohidrat dalam bentuk utuh atau biasa disebut formula polimerik diperlukan bagi anak dengan masalah gizi seperti *wasting/stunting*. Formula tersebut mengandung energi 1,5 – 2 kkal/ml. Formula polimerik dapat diberikan secara oral. Formula polimerik dapat dibuat dengan berbagai bahan pangan lokal. Bahan pangan lokal tersebut dapat berupa sereal sebagai sumber karbohidrat, ikan dan kacang-kacangan sebagai

sumber protein, serta sayur dan buah sebagai sumber vitamin dan mineral (Hendrayati & Adam, 2023).

LAPORAN KASUS/ ILUSTRASI KASUS

Intervensi dilakukan dalam waktu satu minggu. Intervensi dilakukan dengan memberikan enteral Ubijoo sekali sehari. Enteral Ubijoo diberikan 100 ml. Berikut kandungan gizi dari enteral Ubijoo :

Tabel 57 Kandungan Gizi Enteral Ubijoo

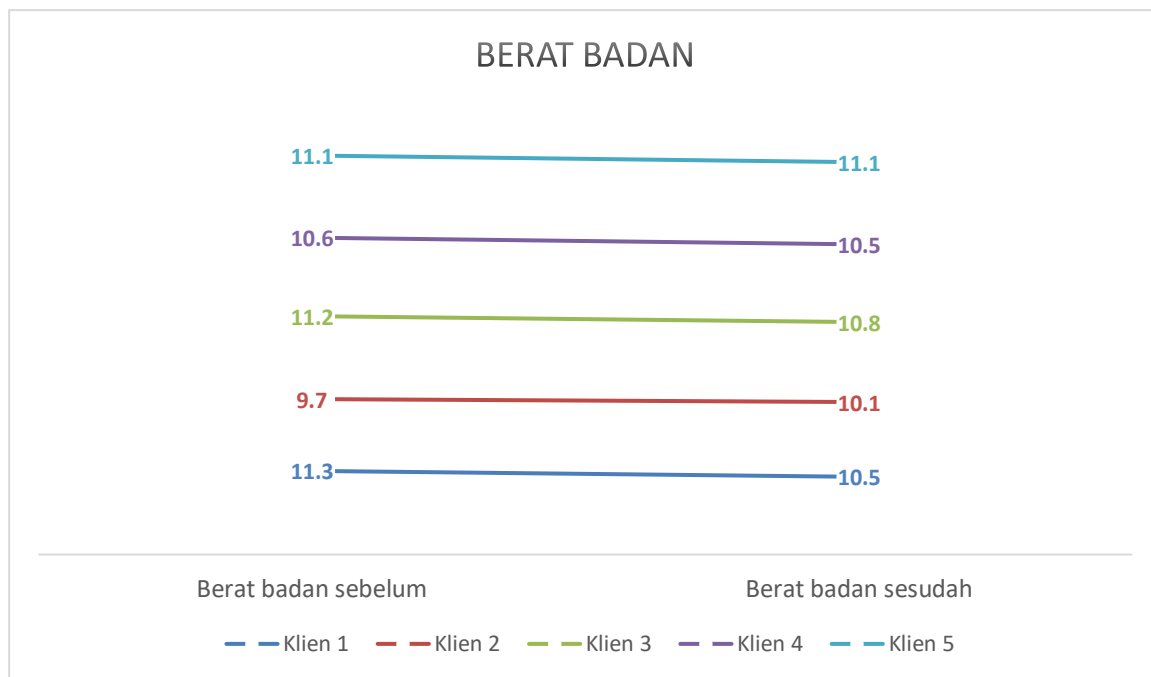
Bahan Makanan	Berat (g)	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)	Karbohidrat (g)
ubi jalar kuning	15	15,3	0,3	0	3,65
kacang hijau	5	5,8	0,4	0,05	1,05
telur ayam	5	7,75	0,65	0,55	0,05
tepung susu skim	2,5	9,2	0,9	0,05	1,3
gula pasir	7	27,1	0	0	7
minyak kelapa sawit	2,5	21,55	0	2,5	0
tepung maizena	1,5	5,7	0	0	1.35
buah naga	20	12	0,25	0	2.6
daging ayam	19	54,15	5,1	3,6	0
santan	5	17,7	0,15	1,65	0.75
TOTAL		176,25	7,75	8,4	17,75

Formula enteral disesuaikan dengan kebutuhan anak. Angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk balita 1- 3 tahun meliputi energi sebesar 1350 kkal, protein sebesar 20 g, lemak sebesar 45 g, dan karbohidrat sebesar 215 g. Pemberian formula enteral disesuaikan dengan pemenuhan untuk satu kali selingan, yaitu sebanyak 10% dari kebutuhan sehari. Formula enteral Ubijoo memenuhi sebesar 13% dari kebutuhan anak sehari, yaitu 175,5 kkal.

Tabel 58 Karakteristik Klien

Klien	Jenis Kelamin	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Umur (bulan)	Masalah Gizi
An. AZ	Laki-laki	11,3	94,3	43	Gizi kurang
An. EN	Perempuan	9,7	85,2	42	Stunting
An. ALU	Perempuan	11,2	87,9	40	Stunting
An. ALI	Perempuan	10,6	89,8	44	Gizi kurang
An. AD	Laki-laki	11,1	87,8	43	Gizi kurang

Klien dipantau berat badan sebelum dan sesudah intervensi. Berikut hasil monitoring berat badan:



Gambar 12 Monitoring Berat Badan

Berdasarkan hasil monitoring terhadap berat badan, terdapat perubahan pada berat badan klien. Terdapat kenaikan berat badan pada klien 2 sebesar 0,4 kg. Penurunan berat badan dialami oleh klien 1, klien 3, dan klien 4. Berat badan klien 1 turun sebesar 0,8 kg. Berat badan klien 3 turun sebesar 0,4 kg. Berat badan klien 4 turun sebesar 0,1 kg. Adapun klien 5 tidak terdapat perubahan berat badan selama intervensi.

Asupan enteral dilakukan monitoring setiap hari. Namun, asupan oral tidak dilakukan pemantauan. Adapun asupan enteral dipantau dengan memantau sisa makan enteral. Berikut hasil monitoring asupan enteral klien :

Hari Intervensi	Klien 1	Klien 2	Klien 3	Klien 4	Klien 5
Hari ke-1	75%	100%	0%	0%	50%
Hari ke-2	50%	50%	0%	50%	0%
Hari ke-3	50%	50%	0%	50%	75%
Hari ke-4	75%	0%	0%	50%	50%
Hari ke-5	100%	0%	0%	0%	50%
Hari ke-6	25%	50%	0%	50%	25%
Hari ke-7	25%	0%	0%	0%	0%

Enteral diberikan setiap hari selama 7 hari. Enteral setiap hari diberikan sebanyak 100 ml dengan waktu pemberian sekali sehari. Berdasarkan hasil monitoring asupan enteral klien, didapatkan bahwa enteral tidak seluruhnya dihabiskan oleh klien. Terdapat klien yang menghabiskan enteral setiap hari. Namun, sebagian klien tidak menghabiskan enteral yang

diberikan. Hal tersebut dimungkinkan menjadi penyebab tidak terjadinya kenaikan berat badan klien.

PEMBAHASAN/ DISKUSI

Anak usia 3 – 6 tahun cenderung susah makan. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh aktivitas bermain anak yang semakin bertambah sehingga anak menjadi malas makan. Nafsu makan yang berkurang dapat disebabkan pula karena anak menolak makanan dengan jenis tertentu dan hanya akan makan yang ia sukai. Pemberian variasi makanan dapat berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan anak. Pemberian makanan ringan setiap hari dapat menyebabkan anak susah makan karena makanan ringan memengaruhi indra perasa anak. Anak cenderung memilih makanan yang disukai. Pemenuhan terhadap kebutuhan gizi perlu diupayakan. Nafsu makan menurun juga dapat disebabkan anak menderita suatu penyakit. Faktor psikis seperti anak bosan dengan makanan juga dapat menyebabkan anak susah makan (Saputri, et al., 2015).

Penurunan berat badan terjadi pada tiga klien. Penurunan berat badan dari minggu ke minggu terjadi pada balita walaupun sudah mengonsumsi makanan tambahan. Hal tersebut disebabkan rendahnya kesadaran terhadap konsumsi makanan utama yang memenuhi kebutuhan (Jayadi, et al., 2021). Kenaikan berat badan terjadi pada 5 balita yang diberikan PMT-P selama 3 bulan di Puskesmas Sebangar. Namun, hanya 1 balita wasting yang mengalami perubahan status gizi menjadi normal (Anugrahini, et al., 2021). Adapun penelitian ini dilakukan intervensi hanya selama satu minggu sehingga memungkinkan bahwa tidak terjadi kenaikan berat badan pada klien. Kenaikan berat badan terjadi pada balita gizi kurang yang diberikan es krim modisco selama dua minggu (Arolyumna, et al., 2016).

SIMPULAN

Intervensi berupa pemberian *blenderized formula* selama 7 hari kepada balita dengan masalah gizi kurang dan stunting di Kecamatan Getasan disimpulkan bahwa balita yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 20% (1 balita dari 5 balita).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan pada Dosen Pembimbing, *Community Instructor*, Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, Puskesmas Getasan, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendukung studi kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R., 2021. Evaluating Growth and Tolerance of Blenderized Tube Feeding Formulas in Children : A Narrative Review of the Literature. *Journal of Food & Nutritional Sciences*, 3(1), pp. 18- 33.
- Anugrahini, Y. A. et al., 2021. Evaluasi Pelaksanaan Program PMT-P pada Balita Wasting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 25 - 37.
- Arolyumna, A., Prihatin, S. & Subandriani, D. N., 2016. Pemberian Es Krim Modisco terhadap Kenaikan Berat Badan pada Balita Gizi Kurang. *Jurnal Riset Gizi*, 4(1), pp. 49 - 54.
- Depkes, 2000. *Makanan Pendamping ASI*, Jakarta: Depkes.
- Fajar, S. A., Anggraini, C. D. & Husnul, N., 2022. Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan pada Status Gizi Balita Puskesmas Citeras Kabupaten Garut. *Nutrition Scientific Journal 1(1)*, pp. 30 - 40.
- Hendrayati & Adam, A., 2023. *Pengembangan Formula Makanan dari Formula Polimerik*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Hosang, K. H., Umboh, A. & Lestari, H., 2017. Hubungan Pemberian Makanan Tambahan terhadap Perubahan Status Gizi Anak Balita Gizi Kurang di Kota Manado. *Jurnal e-Clinic 5(1)*, pp. 1 - 5.
- Irwan & Ayini, N., 2020. Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting dan Gizi Kurang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, pp. 38 - 54.
- Iskandar, 2017. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal AcTion : Aceh Nutrition Journal 2(2)*, pp. 120 - 125.
- Jayadi, Y. I. et al., 2021. Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kabupaten Gowa. *Al Gizzai : Public Health Nutrition Journal*, 1(2), pp. 89 - 102.
- Saputri, M. P., Nuraeni, A. & Supriyono, M., 2015. Efektivitas Variasi Makanan terhadap Peningkatan Nafsu Makan Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Kuningan Semarang Utara. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, pp. 1 - 8.
- Sormin, T., 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Keperawatan 11(1)*, pp. 33 - 40.
- Widi, D. R. et al., 2023. Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting dan Gizi Kurang Bersama Anak PAUD Tunas Pelangi di Balai Desa Bluru Kidul. *Nusantara Community Empowerment Review 1(1)*, pp. 28 - 33.

Wiliyanarti, P. F., Dede Nasruallah, R. S. & Cholic, I., 2022. Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal untuk Balita Stunting dengan Media Animasi. *Media Gizi Indonesia*, pp. 104 - 111.